

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kewenangan dalam penetapan kebijakan moneter, Bank Indonesia dengan cara menetapkan target moneter. Dengan sasaran variable jumlah uang beredar dan suku bunga dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi. Pengendalian terhadap sasaran moneter oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia, melalui berbagai instrumen kebijakan moneter antara lain kebijakan operasi pasar terbuka di pasar uang (rupiah maupun valuta asing), kebijakan penetapan tingkat diskonto (politik diskonto), kebijakan cadangan wajib minimum (giro wajib minimum), dan juga kebijakan dalam pengaturan kredit atau pembiayaan (kredit selektif) dan lain sebagainya.

Tujuan inti dari kebijakan moneter oleh Bank Indonesia adalah menjaga serta memelihara kestabilan nilai rupiah. Salah satu indikator terjaganya nilai rupiah yaitu tercermin dari tingkat inflasi sesuai sasaran yang rendah dan stabil (*inflation targeting*) kestabilan harga dapat mendorong terciptanya iklim ekonomi yang lebih baik (Goeltom, 2012). Mekanisme kebijakan moneter dalam mencapai sasarannya yang terjadi melalui interaksi antara Bank Sentral, sektor perbankan dan sektor keuangan, dan akhirnya terinteraksi sehingga akan berdampak terhadap sektor riil. Transmisi kebijakan moneter dapat menentukan efektif tidaknya kebijakan moneter yang diterapkan Bank Indonesia.

Mekanisme operasional transmisi kebijakan moneter membutuhkan tenggang waktu dalam transmisi dampaknya terhadap sasaran variable ekonomi (Magdalena & Pratomo, 2015). Jangka waktu transmisi dampak kebijakan

memiliki perbedaan waktu berdasarkan masing-masing instrumen kebijakan yang diterapkan. Pembangunan keuangan atau kondisi perbankan dan keuangan berperan penting dalam berlangsungnya transmisi kebijakan moneter dalam mencapai target sasarnya. Transmisi kebijakan moneter diperlukan kesinambungan antara kondisi sektor keuangan, perbankan, dan kondisi sektor riil yang sangat berperan dalam menentukan efektif tidaknya proses transmisi kebijakan moneter yang diterapkan Bank Indonesia. maka dari itu sangat krusial pembangunan keuangan dalam menentukan keberhasilan kebijakan moneter.

Semakin luas akses pihak swasta terhadap perbankan akan dapat meningkatkan keberhasilan kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam mencapai target sasaran yang telah ditetapkan melalui instrumen kebijakan yang diterapkan (Bank Indonesia). Menurut Levine (1997, 2005) Pembangunan keuangan banyak memberi dampak positif terhadap ekonomi (Ma dan Lin, 2016), mempercepat pertumbuhan sistem keuangan dan juga meningkatkan kinerja sistem keuangan, lebih jauh dapat berdampak langsung terhadap kebijakan moneter bank sentral. Penelitian oleh Gurley dan Shaw (1955, 1967) diikuti oleh Taylor (1987) Hendry dan Ericson (1991) Arestis dkk (1994) dan lainnya dalam penelitian Yong Ma dan Xingkai Lin, (2016), menyimpulkan bahwa mekanisme teori penyaluran kredit menjelaskan bagaimana transmisi kebijakan moneter dan semakin tinggi level pembangunan keuangan umumnya berhubungan dengan kuatnya transmisi dampak kebijakan moneter.

Dampak dari kebijakan moneter dalam pergerakan pinjaman akan lebih kuat melalui bank dengan keseimbangan neraca yang kurang liquid, menggambarkan peranan perbankan terhadap keberhasilan kebijakan moneter

melalui penyaluran pinjaman (Khasyap dan Stein, 2000). Kebijakan moneter tidak efektif terhadap variable rill setidaknya pada jangka pendek. Pengamanan yang besar terhadap likuiditas membuat *bank lending chanel* tidak memberi pengaruh terhadap transmisi kebijakan moneter (Gomez dkk, 2005) dan (Loutskina Strahan, 2009). Pengaruh penyaluran pinjaman terhadap transmisi kebijakan moneter membuktikan bahwa kredit chanel berdampak signifikan terhadap kebijakan moneter terhadap gdp dan inflasi (Ciccareli dkk, 2015).

Pembangunan keuangan yang lebih tinggi dapat dikaitkan dengan peningkatan efektifitas kebijakan moneter. Berdasarkan penelitian oleh Yong Ma dan Xingkai Lin, (2016) dan (Stefan Krause dan Felix Rioja, (2006) yang membahas terkait pembangunan keuangan dan keefekivan kebijakan moneter bank Indonesia bahwa pembangunan keuangan dapat diukur atau diperoleh hasil dengan menghitung persamaan yaitu kredit domestic di bagi dengan GDP dan dalam mengidentifikasi keefektifan kebijakan moneter bank Indonesia dengan melihat perbandingan hasil koefisien jumlah uang beredar (M3) dan interaksi jumlah uang beredar (M3) dengan pembangunan keuangan terhadap tingkat inflasi dan GDP. Dengan kondisi perekonomian dan sector keuangan di Indonesia, studi penelitian terkait pembangunan keuangan dan keefektifan kebijakan moneter oleh bank sentral yang masih menjadi perdebatan yang panjang dan konsep literature yang masih belum bisa menjadi intepetasi kondisi real perekonomian suatu Negara. Maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas tema **“Pembangunan Keuangan dan Keefektifan Kebijakan Moneter Bank Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang tema pembangunan keuangan dan keefektifan kebijakan moneter bank Indonesia dapat diidentifikasi rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini antara lain :

- 1.2.1.** Apakah pembangunan keuangan yang dapat di ukur dengan menghitung rumus kredit domestik dibagi dengan gdp dapat mempengaruhi keefektifan kebijakan moneter bank Indonesia dengan proxy inflasi atau pertumbuhan CPI dan pertumbuhan GDP?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi yang berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas antara lain :

- 1.3.1.** Mengetahui apakah pembangunan keuangan dengan proxy domestik kredit dibagi dengan gdp dapat mempengaruhi keefektifan kebijakan moneter bank Indonesia dengan melihat perbandingan hasil koefisien jumlah uang beredar (M3) dan interaksi jumlah uang beredar (M3) dengan pembangunan keuangan terhadap tingkat inflasi atau pertumbuhan CPI dan GDP?

1.4. Pembatasan Masalah

Penyusunan skripsi ini terdapat pembatasan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan identifikasi rumusan masalah di atas. Factor-faktor yang dapat menjadi indikator berkaitan dengan tingkat pembangunan keuangan yaitu dapat di ukur dengan kredit domestik dibagi dengan GDP di Indonesia dan keefektifan kebijakan moneter keefektifan kebijakan moneter bank Indonesia melihat perbandingan hasil koefisien jumlah uang beredar (M3) dan interaksi jumlah uang beredar (M3) dengan pembangunan keuangan terhadap tingkat inflasi atau pertumbuhan CPI dan GDP.

Agar terhindar dari penafsiran hasil penelitian yang tidak diinginkan dan terfokus dalam tema pembahasan maka penelitian ini hanya dibatasi dengan pembahasan faktor-faktor pembangunan keuangan yaitu kredit domestik dibagi dengan GDP yang mempengaruhi atau berkorelasi tidaknya dengan keefektifan kebijakan moneter melihat perbandingan hasil koefisien jumlah uang beredar (M3) dan interaksi jumlah uang beredar (M3) dengan pembangunan keuangan terhadap tingkat inflasi atau pertumbuhan CPI dan GDP.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini bertujuan agar dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak terkait. Manfaat yang dapat diambil adalah :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dari penulisan skripsi diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori dalam bidang keilmuan khususnya bidang ilmu ekonomi moneter dan perbankan antara lain:

- a. Hasil penelitian ini yang di harapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan khususnya didalam kajian ilmu ekonomi moneter dan perbankan.
- b. Untuk pengaplikasian teori-teori yang telah di pelajari dan kaji selama perkuliahan berlangsung.
- c. hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan informasi bagi masyarakat secara luas khususnya bagi para mahasiswa sebagai bahan kajian ilmu terkait ekonomi moneter dan perbankan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Dari penulisan skripsi diharapkan dapat memberikan manfaat secara nyata dalam bidang keilmuan khususnya bidang ilmu ekonomi moneter dan perbankan antara lain:

- a. Memberikan gambaran yang komprehensif kepada masyarakat tentang pembangunan keuangan dengan proxy kredit domestik dibagi dengan GDP dapat mempengaruhi keefektifan kebijakan moneter bank Indonesia dengan melihat perbandingan hasil koefisien jumlah uang beredar (M3) dan interaksi jumlah uang beredar (M3) dengan pembangunan keuangan terhadap tingkat inflasi atau pertumbuhan CPI dan GDP.

- b. Sebagai pengetahuan bagi masyarakat luas dan mahasiswa khususnya mengenai dengan proxy kredit domestik dibagi dengan GDP mempengaruhi keefektifan kebijakan moneter bank Indonesia dengan melihat perbandingan hasil koefisien jumlah uang beredar (M3) dan interaksi jumlah uang beredar (M3) dengan pembangunan keuangan terhadap tingkat inflasi atau pertumbuhan CPI dan GDP.